

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah suatu proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga berguna untuk segala kepentingan kegiatan perusahaan serta perkembangan perusahaan pada periode jangka waktu tertentu. Dimana dengan adanya laporan keuangan perusahaan maka bisa dengan mudah untuk mengetahui apapun yang ingin diketahui dalam perusahaan tersebut khususnya dilaporan keuangan perusahaan (Mumpuni, 2023). Laporan keuangan dapat dipergunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu proses evaluasi prospek ekonomi dan resiko perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan perusahaan berguna sebagai informasi mengenai perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi perusahaan (Herawati, 2019).

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Namun secara sederhana, laporan keuangan merupakan dokumen penting yang memuat informasi keuangan suatu perusahaan baik transaksi maupun kas. Penyusunan laporan keuangan itu sendiri berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Biasanya perusahaan menyiapkan laporan keuangan mereka ketika periode akuntansi perusahaan mereka berakhir.

Menurut Dinata (2022), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan juga memaparkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermamfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Informasi mengenai laba perusahaan menjadi konsentrasi utama bagi para pengguna laporan keuangan. Laba yang memiliki kualitas tinggi adalah laba yang informatif dan tumbuh dengan stabil (Rizqi et al, 2020). Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang lengkap dan akurat tidak akan menyesatkan pengguna laporan keuangannya. Selain itu salah satu kegunaan dari informasi laba yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil kegiatan produksinya (Aminah, 2018).

Menurut Efendi, Ardi et al. (2022), laba memiliki peran penting dalam bisnis perusahaan karena laba digunakan dalam menjaga keberlangsungan usaha, pengembangan usaha serta menjadi bukti bahwa perusahaan dapat memenangkan persaingan dan mencapai kesuksesan. Tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen adalah untuk mendapatkan laba karena hal ini berkaitan dengan

bonus yang akan didapatkan oleh manajemen. Dalam hal ini semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diperoleh oleh pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung (Rahman, 2020). Selain itu, informasi laba dapat membantu pemilik dalam menilai *earning power* (kekuatan laba) untuk menilai kinerja manajemen dapat pula digunakan untuk mengestimasi kemampuan laba serta menaksir resiko investasi dan kredit. Informasi laba menjadi tanggung jawab manajemen, yang kinerjanya diukur dari laba yang dihasilkan. Dengan demikian kualitas laba menjadi fokus perhatian investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah. Dengan demikian dapat dikatakan baik buruknya keputusan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh informasi laba yang digunakan oleh perusahaan tersebut, karena kualitas laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi reaksi yang diberikan.

Pentingnya informasi laba bagi penggunaanya menjadikan setiap bisnis bersaing untuk meningkatkan keuntungannya. Namun, beberapa pihak menggunakan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuan individunya dalam meningkatkan informasi laba perusahaan. Laba yang dihasilkan dengan cara seperti ini menghasilkan laba yang tidak berkualitas, laba yang tidak berkualitas ini membuat manipulasi laba menjadi praktik yang sering dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang mengetahui keadaan perusahaan sedang tidak menguntungkan, tujuannya adalah untuk mendorong investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Jika kualitas laba yang dihasilkan rendah maka pihak manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kemampuannya

membayar hutang sehingga manajemen laba lebih cenderung dilakukan pada saat hutang tinggi (Ayem & Solop, 2023).

Laba menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai jenis kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwasannya laba memegang peranan penting bagi sebuah perusahaan karena laba sendiri merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor (Astuti, 2022).

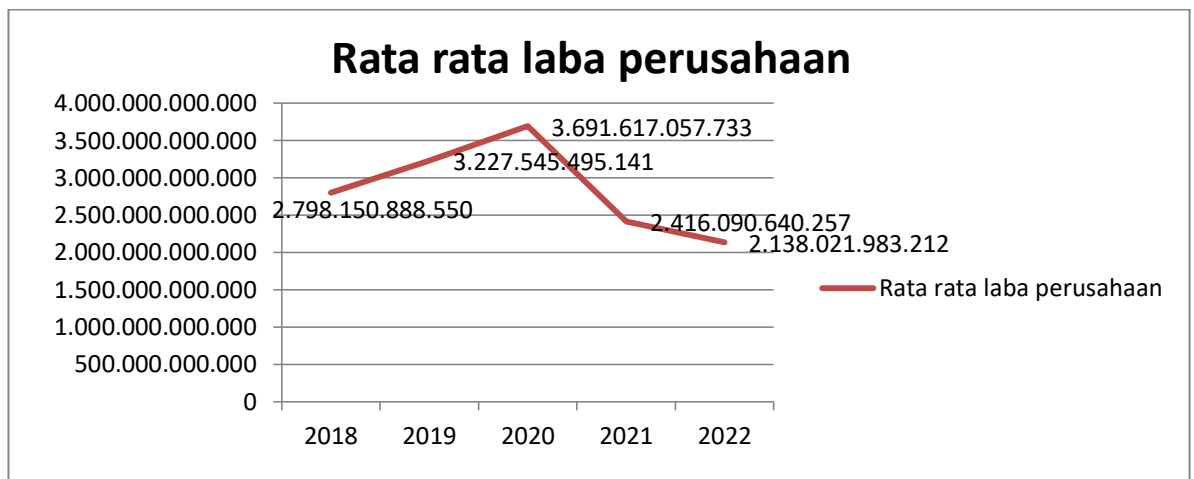
Menurut Apridasari et al. (2018) disebutkan bahwa kualitas laba semakin diperhatikan karena adanya beberapa skandal keuangan yang terjadi, fenomena skandal keuangan ini menunjukkan kegagalan laporan keuangan dalam memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan penggunaannya. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik. Kualitas laba juga dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon terhadap pasar. Kuatnya reaksi pasar atas informasi laba tercermin dari tingginya *Earnings Response Coefficient (ERC)*, yang menunjukkan bahwa laporan yang dilaporkan tersebut berkualitas.

Menurut Ali et al. (2019), kualitas laba digunakan sebagai metode alternatif untuk menilai kualitas pelaporan keuangan, karena laba adalah ukuran yang konsisten yang sering dikutip, dianalisis dan dibahas dalam literatur keuangan. Namun, masalah yang mendasari dapat muncul ketika adanya investor dengan kemampuan yang berbeda mengolah informasi laba tersebut, laba yang berkualitas rendah dapat menyebabkan variasi pengetahuan di antara investor dan meningkatkan asimetri informasi dipasar keuangan. Berdasarkan hal tersebut banyak peneliti yang mencoba untuk mengkaji bagaimana dampak dari kualitas laba akuntansi terhadap kelangsungan usaha perusahaan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas laba maka akan semakin meningkat kelangsungan usaha perusahaan.

Menurut Pratama et al. (2022), rasio kualitas laba menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio maka semakin tinggi kualitas laba yang diperoleh perusahaan karena semakin tinggi pula pendapatan yang akan didapatkan. Perhitungan rasio kualitas laba dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai atau tidak mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan sehingga bermamfaat bagi pihak internal dan eksternal. Rasio kualitas laba yang tinggi akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Kualitas laba yang tinggi memerlukan masalah yang dapat diprediksi yang akan dapat berdampak pada potensi kas dimasa depan (Hieu, 2021).

Dalam penelitian ini mengambil perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 untuk diteliti. Objek ini diambil karena perusahaan industri barang konsumsi

merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang konsumsi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi seperti tercatat dalam tabel 1.1 berikut ini.



**Gambar 1. 1**  
**Laporan Laba Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**  
**(Dalam Rupiah)**

*Sumber : idx.co.id (Data Olah, 2023)*

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata – rata dari tahun 2018-2022 pada perusahaan manufaktur tahun 2018 memiliki nilai rata- rata laba sebesar Rp. 2.798.150.888.550. Pada tahun 2019 rata – rata kualitas laba mengalami kenaikan dengan rata- rata sebesar Rp. 3.227.545.495.141 dimana rata- rata yang mengalami kenaikan pada tahun 2019 ini juga mengalami kenaikan lagi pada tahun berikutnya. Pada tahun 2020 rata – rata pada perusahaan manufaktur mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.691.617.057.733. Lalu pada tahun berikutnya rata – rata laba mengalami penurunan menjadi Rp. 2.416.090.640.257, yang kemungkinan besar penyebab dari penurunan laba ini terjadi karena adanya

pandemi covid-19. Diikuti oleh tahun berikutnya yang juga mengalami penurunan menjadi Rp. 2.138.021.983.212.

Fenomena penurunan kualitas laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah terjadinya praktik manajemen laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera FOOD Asia Tbk. (AISA) pada tahun 2017, dimana ditemukan adanya penggelembungan pos akuntansi senilai Rp. 4 Triliun serta penggelembungan pendapatan senilai Rp.662 Miliar dan penggelembungan lainnya senilai Rp. 329 Miliar. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar dilakukan untuk kepentingan pribadi, yang mana tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi keuangan atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Fenomena ini bermula saat salah satu anak perusahaan yang dikelola oleh PT. Tiga Pilar mengalami kesulitan keuangan, mulai dari kesulitan membayar bunga hingga terjadi gagal bayar, semenjak itu PT. Tiga Pilar mulai melakukan manipulasi laba. Hal ini terungkap dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT. ERNS & Young Indonesia (EY).

Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp. 1,78 T melalui berbagai skema dari grup aisa kepada pihak-pihak yang diduga *terafiliasi* dengan manajemen laba. Selain itu juga ditemukan adanya hubungan serta transaksi dengan pihak *terafiliasi* yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan yang memadai kepada *stakeholder* secara relevan. Selain itu hal yang mendasar dari laporan tersebut adalah adanya pencatatan yang berbeda dalam data internal dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan yang melakukan audit.

Adapun fenomena lain yang terkait dengan praktik manajemen laba yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk. Yang berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$ 809 ribu pada tahun 2018. Hal ini dianggap berbanding terbalik dengan tahun 2017 yang mana PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$ 216,58 juta. Dengan hal ini maka dianggap PT. Garuda Indonesia Tbk. Tidak transparansi dalam pembuatan dan pelaporan keuangan dan tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia karena PT. Garuda Indonesia Tbk. mencatat piutang sebagai pendapatan.

Beberapa peneliti terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Diantara faktor-faktor yang telah pernah diuji, dalam penelitian ini peneliti memilih faktor struktur modal, arus kas operasi dan likuiditas sebagai faktor –faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba karena adanya hasil-hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti masih belum konsisten.

Menurut Arifin (2019), struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu satu tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh (Saudana, 2019), bahwa struktur modal berkaitan dengan perbelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Fungsi pembelanjan dan fungsi keuangan merupakan dua hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Ambarwati et al, 2023).



Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan hutang. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang berkualitas tinggi (Pratama et al. 2022). Struktur modal diartikan sebagai pembiayaan untuk aktivitas operasi yang biasanya terdiri dari hutang. Penggunaan utang oleh perusahaan tergantung pada sumber dana yang diperlukan dan kemampuan pihak eksternal untuk memberikan pembiayaan bagi perusahaan (Sokang & Ratanak, 2018). Semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin dinamis pula kondisi perusahaan tersebut. Investasi yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek keuntungan dimasa mendatang.

Menurut Anggrainy (2020), struktur permodalan memiliki pengaruh pada kualitas pendapatan sebab apabila aset lembaga usaha lebih tinggi dilakukan pembiayaan dengan utang dibanding dengan modal yang ada, sehingga pihak investor mempunyai peran yang semakin menurun. Sehingga apabila tingkat struktur modal sebuah perusahaan semakin besar maka kualitas laba juga akan semakin menurun. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin, Sujana, Wayan. Supriyanto, 2021), Struktur modal lebih banyak berasal dari pendanaan eksternal (utang) akan berupaya untuk memaksimalkan pendanaan tersebut agar digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam optimalisasi kegiatan operasi perusahaan, sehingga secara tidak langsung jumlah utang yang besar akan memacu perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal.

Menurut Road et al. (2022), struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, karena jika aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal maka keinginan pihak investor untuk bekerja sama akan menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan antara finansial dalam penggunaan dana dan jumlah modal yang tersedia dengan yang dibutuhkan. Struktur modal itu sendiri dapat dipengaruhi oleh tingkat bunga, susunan aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar serta besarnya suatu perusahaan.

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan modal. Pemenuhan modal tersebut dapat berasal dari sumber internal maupun dari eksternal. Kebutuhan modal suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara modal jangka pendek dengan modal jangka panjang. Untuk pemenuhan modal jangka pendek maka digunakan pembiayaan dari hutang jangka pendek atas hutang lancar, dan sebaliknya untuk pemenuhan hutang jangka panjang maka digunakan pembiayaan hutang jangka panjang yang bisa berasal dari modal asing maupun berasal dari modal saham (Ritonga et al. 2021).

Menurut Hakim & Naelufar (2020), ditemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan pendanaan melalui utang. Dengan memiliki tingkat hutang yang tinggi, perusahaan dapat menggunakan hutang tersebut untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, sehingga dapat melunasi hutang dari keuntungan yang dihasilkan.

Suatu perusahaan harus memperhatikan dalam pengoptimalan dan pendanaan struktur modalnya dan harus melihat tingkat resiko yang ada karena baik buruknya struktur modal pada perusahaan tersebut akan dapat mempengaruhi keuangan perusahaan tersebut (Purba et al. 2020). Penentuan struktur modal yang optimal sendiri ditujukan untuk meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai dan keuntungan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Indriani & Napitupulu (2020) arus kas operasi merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba perusahaan. Semakin tinggi arus kas operasi sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat persistensi labanya. Informasi arus kas operasi perusahaan dapat dijadikan alat pengecekan atas informasi laba dan sebagai pengukur kinerja keuangan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi suatu perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman yang ada, memelihara kemampuan operasional perusahaan dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan (Rinjani & Hasanah, 2019).

Menurut Sentosa & Beki (2022), laporan arus kas operasi merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar, dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Setiap perusahaan yang menjalankan proses operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas dan arus keluar kas. Apabila arus kas yang masuk lebih besar daripada arus kas yang

keluar maka hal ini menunjukkan *positive cash flow*, namun hal sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar maka akan terjadi *negative cash flows*.

Arus kas operasi berdampak terhadap kualitas laba, hal ini karena arus kas operasi mencerminkan jumlah kas yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang cukup untuk mengelola operasi perusahaan, sehingga kualitas laba akan meningkat seiring dengan meningkatnya arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan (Fakhriyyah et al. 2021). Jumlah arus kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi salah satu perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Arus kas yang memiliki relevansi terhadap kualitas laba adalah arus kas operasi, hal ini karena arus kas ini berasal dari kegiatan utama perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi informasi dalam pelaporan laba rugi laporan keuangan perusahaan (Wijayanti & Paramita, 2020).

Kondisi keuangan suatu perusahaan dilihat dari besar kecilnya arus kas operasi perusahaan tersebut. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kondisi masa depan perusahaan dan mengambil keputusan ekonomi (Thaliana Raditya & Utami, 2021). Arus kas operasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat menambah modal perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan berikutnya. Arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikator utama dalam menentukan apakah operasi suatu entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk meminjam, mempertahankan kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru

tanpa bergantung pada sumber pendapatan luar dan membantu memprediksi pendapatan dimasa depan.

Menurut Yasa (2020), menyatakan bahwa arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap *discretionary accruals* yang merupakan indikator pada kualitas laba. Dalam hal ini, arus kas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan adanya perbedaan arah antara *discretionary accruals* dengan kualitas laba, dimana semakin positif nilai *discretionary accruals* kualitas laba semakin negatif begitu pula sebaliknya.

Faktor yang harus diperhatikan selain struktur modal dan arus kas operasi yaitu likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini sangat penting bagi kreditor jangka pendek karena mampu memperlihatkan resiko kredit jangka pendek sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan (Sukamulja, 2019).

Likuiditas merupakan suatu kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya berarti kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut baik dalam membayar hutang lancarnya, maka perusahaan tidak akan melakukan praktik manajemen laba dan apabila perusahaan tersebut memiliki likuiditas tinggi maka risiko yang didapatkan akan relatif kecil (Pallunan, Anggarini, Christina, Sylvia, 2021).

Tingkat likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi dapat disebabkan oleh perusahaan yang tidak mampu mengelola aset lancarnya secara optimal. Kemampuan mengelola aset tersebut dapat menurunkan kinerja sehingga timbul motivasi untuk memanipulasi informasi laba atau melakukan praktik manajemen laba karena untuk memperoleh laba yang nantinya akan terkandung dalam laporan keuangan yang pada akhirnya menjadi rendah (Hakim & Naelufar, 2020)

Likuiditas sendiri merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan berkemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibel perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luas et al. (2021) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dipengaruhi oleh manajemen yang baik. Meskipun tingkat likuiditas yang baik dapat menarik investor karena diasumsikan memiliki kinerja yang baik, menurut *agency theory* tingkat likuiditas yang baik tidak selalu menjamin kualitas laba yang baik karena perusahaan tetap dapat menghadapi kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek, namun tingkat likuiditas yang rendah akan memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utangnya.

Manajemen laba merupakan istilah yang sering digunakan dalam informasi akuntansi. Manajemen laba merupakan sebuah fenomena dalam laporan keuangan, tujuan dari dilakukannya manajemen laba adalah untuk menunjukkan kualitas laba yang wajar yang memenuhi harapan pemegang saham dan persyaratan untuk mendapatkan otorisasi yang relevan dan regulator. Manajemen laba memiliki keterkaitan dengan kualitas laba. Biasanya laba yang memiliki kualitas yang rendah itu tidak memiliki arti (Cug & Cugova, 2021).

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif kontrak antar agen dan prinsipal, manajemen laba menjadi pilihan manajer untuk memaksimalkan keuntungan dan fleksibilitas dalam menghadapi masalah yang tidak terduga. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2020) menunjukkan bahwa Manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba dari suatu perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung melakukan praktek manajemen laba yang efisien untuk menjaga volatilitas yang rendah sehingga kualitas laba perusahaan tetap terjaga.

Menurut Yahaya et al. (2020), manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek.

Manajemen laba merupakan suatu perilaku dimana seorang manajer ikut mengatur laba sesuai keinginannya dan kepentingannya sendiri. Suatu perusahaan yang memiliki arus kas yang relatif tinggi cenderung untuk dapat melakukan praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manajer mealukan investasi atau menghabiskan kembali arus kas bebas tersebut pada investasi-investasi yang tidak efisien atau tidak menguntungkan daripada dibagikan kepada pemegang saham atau investor. Dengan kata lain, manajer berupaya memaksimumkan utilitasnya, dan tidak memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham (Firman, 2019).

Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Asimetri informasi antara manajemen (agen) dengan pemilik (prinsipal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (earnings management) dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Manganda, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Pallunan, Anggarini, Christina, Sylvia, (2021), menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, namun likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyyah et al. (2021), memperoleh hasil penelitian yang menatakan bahwa Arus kas operasi Juga berpengaruh positif terhadap kualitas laba.



Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ‘’ Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas Operasi dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba; dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022’’

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dijelaskan oleh penulis dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Laba yang tidak berkualitas menjadikan praktek manipulasi laba sering dilakukan oleh perusahaan.
2. Baik buruknya suatu keputusan yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sangat ditentukan oleh informasi laba yang digunakan oleh perusahaan tersebut.
3. Laba yang berkualitas rendah dapat menyebabkan variasi pengetahuan di antara investor dan meningkatkan asimetri informasi dipasar keuangan. Kualitas laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi reaksi yang diberikan.
4. Adanya skandal keuangan dimana laporan keuangan menunjukkan kegagalan dalam pelaporannya dan memberikan informasi yang tidak tepat bagi penggunaannya sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan.
5. Praktik manajemen laba dapat merubah kandungan informasi yang terdapat didalam laporan keuangan.

6. Adanya perbedaan arah antara *discretionary accruals* dengan kualitas laba.
7. Tingkat likuiditas yang rendah akan memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan membayar utang.
8. Arus kas operasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat menambah modal perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan berikutnya.
9. Arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*.
10. Laba yang dihasilkan dengan meningkatkan informasi laba akan menghasilkan laba yang tidak berkualitas dan menjadikan praktik manipulasi laba
11. Arus kas yang masuk lebih sedikit dari arus kas yang keluar akan menyebabkan terjadinya *negative cash flows*

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Variabel dependen adalah Struktur Modal, Arus Kas Operasi dan Likuiditas. Sementara variabel independen adalah Kualitas Laba dan variabel *intervening* adalah Manajemen Laba.
2. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018– 2022 ?
2. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022 ?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022 ?
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022 ?
5. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?
6. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?
7. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?

8. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba melalui Manajemen Laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?
9. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba melalui Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?
10. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba melalui Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022

5. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
6. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
7. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
8. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba melalui Manajemen Laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
9. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba melalui Manajemen Laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
10. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba melalui Manajemen Laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022

## **1.6 Mamfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama kuliah diperkuliahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di UPI ‘‘YPTK’’ PADANG

### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran ilmu kepada mahasiswa dimasa yang akan datang.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi para pihak-pihak berkepentingan dan penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi dan referensi unyuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan mendalami kembali masalah ini.

### **4. Bagi Pemerintah/Perusahaan**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan Pemerintah/Perusahaan dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kinerja pegawai.